

PERAN KEBERADAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN CILACAP SELATAN KABUPATEN CILACAP

Irvan Noor Satrio

irvan.noor.s@mail.ugm.ac.id

Joko Christanto

jokochris@ugm.ac.id

Abstract

South Cilacap Subdistrict directly adjacent to the Indian Ocean that has great fishing potential used by residents as fisherman. The purpose of this research were: determine the characteristics of TPI and the characteristics of the fishermen in South Cilacap Subdistrict, determine factors that influence the income of fishermen, determine factors that support and inhibit the increased income of fishermen, and analyze the role of the existence of TPI of the income of fishermen.

Data used in this research is primary and secondary data. Primary data were obtained from interviews and secondary data obtained from the relevant publication. Techniques of data collection conducted by survey. The research method used is qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis.

The results show the characteristics of TPI are different. Factors related to the income of fisherman in is the use of a TPI, retribution, and auction system. Factors perceived by fishermen affects the level of revenue other than TPI is a nature. In addition, TPI 's role in South Cilacap Subdistrict are not maximized. That is because some policies TPI does not provide an appropriate benefit for fishermen.

Keywords: Fish Auction Place, Fishermen, South Cilacap Subdistrict

Abstrak

Kecamatan Cilacap Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia memiliki potensi perikanan yang besar dimanfaatkan oleh penduduk sebagai nelayan. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui karakteristik TPI dan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan, mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pendapatan nelayan, mengetahui faktor – faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pendapatan nelayan, dan menganalisis peran keberadaan TPI terhadap pendapatan nelayan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari hasil publikasi terkait. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode survei. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik TPI berbeda-beda. Faktor yang berhubungan dengan pendapatan nelayan yaitu penggunaan TPI, besar retribusi TPI, dan sistem lelang. Faktor yang dirasa mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan selain TPI adalah alam. Peran TPI di Kecamatan Cilacap Selatan belum maksimal dikarenakan beberapa kebijakan TPI tidak memberikan keuntungan yang sesuai bagi nelayan.

Kata kunci: Tempat Pelelangan Ikan, Nelayan, Kecamatan Cilacap Selatan

PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan kausal gejala – gejala muka bumi dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup serta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984). Salah satu bentuk hubungan manusia dengan lingkungannya adalah pemanfaatan sumberdaya alam. Bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mudah dijangkau oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan diantaranya adalah pemanfaatan hasil laut atau perikanan. Perikanan merupakan suatu kegiatan perekonomian, dimana manusia mengusahakan sumberdaya alam perikanan secara lestari guna mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia (Sofyan Ilyas dan Fuad Cholikh, 1992 : 152).

Pesisir selatan Pulau Jawa memiliki potensi perikanan laut yang cukup besar karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang menyimpan kekayaan laut melimpah. Potensi tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar aktivitas kenelayanan dapat berjalan dengan baik. Selain prasarana utama seperti pelabuhan, sarana pemasaran hasil laut juga memiliki peranan penting bagi penghidupan nelayan.

Munculnya pelabuhan perikanan di Cilacap menyebabkan ramainya aktivitas kenelayanan, baik aktivitas penangkapan ikan dan aktivitas pemasaran ikan. Aktivitas pemasaran ikan di Cilacap sebelum tahun 1984 dilakukan di pasar-pasar tradisional yang berpusat di Sentolokawat, Kaliyasa dan Sidakaya karena ketiga tempat ini juga merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal penangkap ikan nelayan Cilacap. Tetapi sejak tahun 1984 aktivitas pemasaran ikan di Cilacap berlangsung di tempat-tempat pelelangan ikan yang dibangun Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Pemasaran akan berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan mengingat sifat hasil perikanan yang mudah rusak. Jika kualitas hasil laut menurun akibat sistem pemasaran yang kurang baik, maka harga jualnya akan turun sehingga pendapatan nelayan berkurang. Jika ikan sudah tidak segar, tengkulak tidak

mau membelinya sehingga ikan tidak laku. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian mengenai peran keberadaan Tempat Pelelangan Ikan agar mampu meningkatkan pendapatan nelayan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mengetahui karakteristik Tempat Pelelangan Ikan dan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan
2. mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan
3. mengetahui faktor - faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan
4. menganalisis peran keberadaan Tempat Pelelangan Ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan

METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung dengan responden untuk memperoleh berbagai informasi yang terkait dengan penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan kuesioner.

Pengumpulan data penelitian ini didasarkan menjadi dua, yaitu teknik aksidental sampling dan survei. Aksidental sampling digunakan untuk siapa saja yang memenuhi kriteria sebagai nelayan. Pada penelitian ini nelayan yang menjadi responden merupakan nelayan yang menggunakan perahu jungkung mesin untuk menangkap ikan. Metode survei merupakan metode pengambilan data dengan cara penyelidikan guna untuk memperoleh fakta-fakta dan mencari keterangan secara faktual mengenai Tempat Pelelangan Ikan di Kecamatan Cilacap Selatan.

Data sekunder diperlukan untuk menunjang penelitian yang dilakukan, antara lain data jumlah Tempat Pelelangan Ikan, data sebaran Tempat Pelelangan Ikan, dan data jumlah nelayan. Data sekunder ini di dapat dari instansi pemerintahan yang terkait di daerah penelitian.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik Tempat Pelelangan Ikan dan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan serta faktor - faktor yang

mendukung dan menghambat peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik TPI dan karakteristik nelayan yang dicross tabulationkan dengan pendapatan rata-rata nelayan. Sehingga, dapat diketahui hal-hal yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan sarana untuk memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan setelah melaut. TPI memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan lainnya terkait dengan fasilitas maupun metode pemasarannya. Di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Cilacap Selatan terdapat tujuh TPI. Ketujuh TPI di Kecamatan Cilacap Selatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terkait fasilitas maupun metode pemasarannya. Tempat Pelelangan Ikan memiliki fasilitas yang disediakan untuk jalannya kegiatan pelelangan.

Tempat Pelelangan Ikan Sentolo Kawat terletak di Jalan Veteran, No. 119, Kecamatan Cilacap Selatan. Tempat Pelelangan Ikan ini dibangun pada tahun 1984 menggunakan dana APBD Provinsi Jawa Tengah. TPI ini merupakan yang pertama dibangun di Kabupaten Cilacap. Sistem pelelangan di TPI Sentolo Kawat bersifat tertutup. Areal pelelangan di TPI Sentolo Kawat memiliki luas 285 m² dengan luas bangunan permanen 135 m². Transaksi berlangsung diluar areal TPI yaitu di dekat tempat perahu mendarat agar nelayan tidak menjual tangkapan tanpa perantara sehingga TPI tetap menerima retribusi kemudian ikan ditimbang dan harga langsung ditentukan oleh pedagang tanpa proses tawar menawar. Nelayan tidak bisa berbuat banyak karena takut ikannya tidak laku terjual sehingga menjadi busuk. Ikan yang sudah busuk dan tidak laku terjual harganya menurun drastis.

TPI Pelabuhan Perikanan Samudera terletak di Jalan Lingkar Teluk Peny, Kelurahan Tegal Kamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan. TPI ini memiliki fasilitas pendaratan ikan untuk kapal – kapal besar sehingga nelayan bisa langsung melelang hasil

tangkapannya. Biasanya untuk kapal besar kegiatan pelelangan dilakukan 2 minggu sekali tergantung dari kapal yang mendarat. Hasil laut utama yang dilelang di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera adalah udang, namun tidak menutup kemungkinan untuk pelelangan ikan laut. Tengkulak yang datang disini sebagian besar merupakan pengepul besar dengan pasar internasional. Pelaksanaan pelelangan ikan disini menggunakan sistem terbuka.

TPI Kemiren berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kecamatan Cilacap Selatan. TPI ini dibangun oleh pemerintah Kabupaten Cilacap pada tahun 2002. Areal TPI di TPI Kemiren sendiri tidak begitu luas hanya 60 m², sehingga daya tampung ikannya pun juga hanya 1-2 ton saja perharinya. Sistem pelelangan di TPI Kemiren menggunakan sistem lelang terbuka. Setiap harinya TPI Kemiren mampu melelang rata-rata 1.500 kg ikan. TPI Kemiren waktu pelaksanaan hanya dilaksanakan satu kali pelelangan di pagi hari. Perahu yang mendarat di sekitar TPI Kemiren berjumlah 50 perahu masing – masing perahu dipakai oleh 4 orang nelayan. Nelayan yang menjual hasil tangkapannya di TPI Kemiren tergabung dalam satu kelompok. Nelayan disini tergolong tertib karena semuanya menjual hasilnya melalui TPI tidak ada yang langsung ke tengkulak.

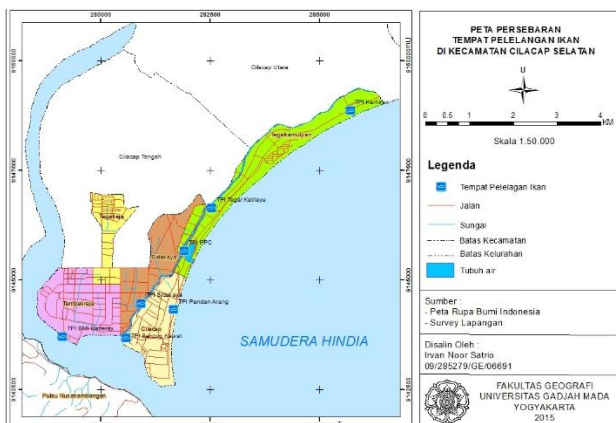
TPI Sidakaya terletak di Jalan Bakung, No. 28, Kelurahan Sidakaya, Kecamatan Cilacap Selatan. TPI Sidakaya dibangun menggunakan APBD Provinsi Jawa Tengah. Luas area TPI Sidakaya yaitu 140 m² dengan luas bangunan 90 m². Sejak tahun 2010 TPI Sidakaya operasionalnya berpindah ke TPI Pelabuhan Perikanan Samudera karena produk utama yang dilelang sama, yaitu udang. Hal ini dilakukan agar lebih maksimal dalam pelaksanaannya karena pengepul tidak perlu kesana kemari dalam mencari udang. Sistem seperti ini juga menghasilkan harga yang lebih tinggi karena terdapat persaingan harga. Lokasi TPI Sidakaya juga menjadi faktor pindahnya kegiatan pelelangan. TPI Sidakaya terletak di tepi Sungai Yasa yang alirannya tidak menentu. Saat air sungai surut, perahu nelayan tidak bisa melintas. Hal ini mengakibatkan nelayan tidak bisa mendaratkan hasil tangkapannya di dekat TPI ini.

TPI Tegal Katilayu terletak di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Tegal Kamulyan,

Kecamatan Cilacap Selatan. TPI Tegal Katilayu dibangun pada tahun 1984 meliputi areal TPI dengan luas tanah 350 m² dan luas bangunan 150 m². Sistem pelelangan yang dilakukan di TPI Tegal Katilayu adalah sistem pelelangan terbuka. Hasil tangkapan ikan nelayan setiap harinya yang dilelang di TPI Tegal Katilayu sebanyak 2.500 kg ikan. Pelelangan dilakukan sehari dua kali yaitu siang dan sore hari. Tengkulak yang datang mayoritas dari penduduk lokal. Pedagang dari luar daerah mengutus penduduk setempat untuk mengikuti lelang agar mendapat ikan untuk dijual.

TPI Padan Arang beralamat di Jalan Laut No.15, Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan. Letak TPI ini berada tepat di tepi pantai Teluk Penyus. TPI Padan Arang dalam kapasitas pelelangan ikan mampu menampung ikan 10 ton setiap harinya. TPI Padan Arang dalam sistem pelelangannya menggunakan sistem terbuka, dan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Hasil utama yang dipasarkan di TPI ini adalah ikan segar.

TPI BMI Batteray terletak di Jalan Wijaya Pura, Kelurahan Cilacap berada di tepi Sungai Donan. TPI BMI Batteray didirikan pada tahun 2002. Pada saat dilakukan survei tidak ditemukan bangunan dari TPI ini. TPI BMI Batteray ini berbeda dengan TPI di Cilacap Selatan lainnya, karena tidak setiap hari dimanfaatkan untuk kegiatan pelelangan ikan, melainkan hanya untuk pendaratan perahu nelayan. TPI BMI Batteray hanya dimanfaatkan untuk bongkar muat kapal nelayan saat musim ikan.



Gambar 1 Peta Persebaran TPI di Kecamatan Cilacap Selatan

Karakteristik Nelayan

Karakteristik nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan memiliki keunikan tersendiri, berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan keseluruhan sudah berkeluarga. Usia para nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan pun sebagian besar kisaran antara umur 30 – 65 tahun. Sebagian besar penduduk Kecamatan Cilacap Selatan yang masih muda (usia < 30 tahun) memilih untuk bekerja pada sektor industri, mengingat Kabupaten Cilacap juga merupakan daerah perindustrian.

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk mengakibatkan penduduk sulit mencari kerja pada bidang sektoral, akibatnya penduduk memilih bekerja pada bidang informal. Jumlah nelayan yang menamatkan pendidikan SMA persentasenya hanya 6,8%. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak produktif maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh anggota keluarga yang produktif. Sebagian besar nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan memiliki jumlah anggota keluarga 5-8 orang dengan persentase 50% dari responden. Nelayan yang memiliki jumlah keluarga 1-4 memiliki persentase 45,5%. Hal tersebut dapat diartikan beban keluarga yang ditanggung oleh nelayan di Kecamatan Cilacap selatan tidak begitu besar. Nelayan yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari sepuluh orang sangat sedikit, berdasarkan hasil wawancara dengan responden hanya 4,5% nelayan yang memiliki jumlah anggota keluarga 9-12 orang.

Rata-rata nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan memiliki masa kerja yang cukup lama. Nelayan yang memiliki masa kerja kurang dari sepuluh tahun hanya 9,1%. Sebagian besar nelayan di Kecamatan Cilacap selatan memiliki masa kerja antara 16-20 tahun dengan persentase 38,7%. Semakin lama masa kerja para nelayan sebagai nelayan, maka keahlian akan semakin meningkat. Keahlian nelayan tersebut diantaranya dalam memilih lokasi penangkapan ikan, mengoperasikan peralatan penangkap ikan, mengoperasikan perahu, serta memperkirakan keadaan cuaca dan arah angin pada saat melaut.

Perbedaan penghasilan nelayan didasarkan oleh besarnya jumlah tangkapan ikan dan biaya bagi hasil bagi pemilik perahu. Sebagian besar nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan

memiliki pendapatan dengan kisaran Rp 2.000.001,00 – Rp 3.000.000,00, yaitu dengan persentase 43,2%. Penghasilan tersebut diperoleh nelayan ketika musim panen tiba. Pada saat musim paceklik nelayan banyak yang beralih pada pekerjaan sampingan. Rata-rata nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan bekerja sebagai buruh bangunan.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu karakteristik nelayan dan karakteristik Tempat Pelelangan Ikan. Faktor dalam nelayan yang diduga mempengaruhi pendapatan nelayan diantaranya seperti lama bekerja dan pendidikan terakhir nelayan. Tempat Pelelangan Ikan merupakan sarana bagi para nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan ikannya. Faktor-faktor dalam TPI yang berkaitan terhadap pendapatan nelayan adalah sistem lelang pada TPI dan besar biaya retribusi yang ditetapkan oleh TPI.

Nilai Asymp. Sig. dari hubungan antara lama bekerja nelayan dengan pendapatan rata-rata yaitu 0,436 yang nilai probabilitasnya diatas 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara lama bekerja nelayan dengan pendapatan rata-rata nelayan. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan tidak ditentukan oleh lama bekerja nelayan. Semakin lama seorang bekerja maka keahlian sebagai nelayannya semakin matang, semakin matang keahlian nelayan maka produktivitasnya semakin tinggi, dan pendapatannya juga akan semakin tinggi.

Nilai Asymp. Sig. dari hubungan antara pendidikan terakhir nelayan dengan pendapatan rata-rata yaitu 0,278 yang nilai probabilitasnya diatas 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir nelayan dengan pendapatan rata-rata nelayan. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan tidak ditentukan tingkat pendidikan terakhir nelayan. Pekerjaan nelayan sangat membutuhkan keahlian yang tidak didapatkan pada bangku sekolah, keahlian dalam menjaring ikan, mengoperasikan perahu, dan menghafal lokasi-lokasi yang banyak dijumpai ikan membutuhkan kebiasaan.

Nilai Asymp. Sig. dari hubungan antara kepemilikan perahu dengan pendapatan rata-rata yaitu 0,213 yang nilai probabilitasnya diatas 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara kepemilikan perahu dengan pendapatan rata-rata nelayan. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan tidak ditentukan dengan kepemilikan perahu yang digunakan untuk melaut. Nelayan yang intensitas melautnya lebih sering ketika ikan mudah didapat akan mendapat penghasilan yang lebih tinggi.

Nilai Asymp. Sig. dari hubungan antara TPI yang digunakan dengan pendapatan rata-rata yaitu 0,003 yang nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara TPI yang digunakan dengan pendapatan rata-rata nelayan. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan ditentukan oleh TPI yang digunakan. Pada TPI yang digunakan memiliki karakteristik yang beraneka ragam, TPI dengan fasilitas yang lengkap, sistem lelang terbuka, dan biaya retribusi yang rendah tentu akan meningkatkan pendapatan nelayan.

Nilai Asymp. Sig. dari hubungan antara biaya retribusi TPI dengan pendapatan rata-rata yaitu 0,003 yang nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara besar biaya retribusi TPI dengan pendapatan rata-rata nelayan. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan ditentukan oleh besar biaya retribusi. Semakin kecil persentase biaya retribusi yang dipungut oleh TPI maka akan semakin meningkatkan pendapatan nelayan.

Nilai Asymp. Sig. dari hubungan antara sistem lelang dengan pendapatan rata-rata yaitu 0,001 yang nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara sistem lelang dengan pendapatan rata-rata nelayan. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan ditentukan oleh sistem lelang. Sistem lelang yang terbuka merupakan sistem lelang yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan dan pemasaran. Faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat tingkat pendapatan nelayan yaitu modal, fasilitas, cuaca, dan keadaan lingkungan.

Ketersediaan modal menjadi pendukung tingkat pendapatan nelayan. Modal diperlukan nelayan untuk membeli peralatan dan bahan bakar untuk melaut. Nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan beberapa diantaranya mendapatkan modal untuk melautnya dengan meminjam uang di KUD. Namun, sebagian besar nelayan menjual atau menggadaikan barang-barang berharganya untuk mencari modal. Sebagian besar yang menjadi anggota KUD adalah nelayan yang memiliki perahu. Dengan demikian, KUD nelayan diarasakurung berperan dalam penyediaan modal untuk nelayan.

Fasilitas merupakan hal utama yang mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan. Dalam hal kegiatan perikanan fasilitas digunakan untuk menunjang peningkatan produksi tangkapan ikan. Fasilitas yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil tangkapan ikan yaitu diantaranya adalah alat penangkap ikan serta jenis dan kepemilikan kendaraan. Peralatan penangkap ikan yang dimiliki oleh nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan masih tergolong peralatan tradisional, sehingga kuantitas ikan yang didapatkan pun tidak sebanyak para penangkap ikan yang menggunakan kapal-kapal besar. Jenis kendaraan yang dimanfaatkan para nelayan untuk mencari ikan adalah perahu yang berukuran < 10 GT (Gross Tonnage). Volume perahu < 10 GT untuk menampung ikan hasil tangkapan pun terbatas tidak sebesar volume kapal yang berukuran > 30 GT yang oleh pemerintah sudah tidak disubsidi bahan bakarnya.

Cuaca merupakan faktor yang sangat menentukan kegiatan nelayan. Keadaan angin dan curah hujan yang tinggi mengakibatkan nelayan tidak melaut. Angin dan curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan gelombang laut semakin besar. Pada bulan Januari-Maret di Indonesia dilalui oleh angin muson barat, atau para nelayan biasa menyebutnya dengan angin barat. Pada bulan-bulan tersebut nelayan mengalami musim paceklik sehingga pendapatan nelayan menurun. Pada saat bulan Agustus – September nelayan mengalami musim panen. Adanya musim panen dipengaruhi oleh angin muson timur atau para

nelayan biasa menyebutnya dengan angin timur. Pada saat berhembusnya Angin muson timur Indonesia mengalami musim kemarau dan curah hujan rendah, sehingga para nelayan aman untuk pergi melaut.

Keadaan lingkungan yang mempengaruhi tingkat tangkapan ikan para nelayan tersebut yaitu adanya pencemaran. Pencemaran yang sering terjadi di pantai selatan Cilacap yaitu terjadinya pencemaran oleh tumpahan minyak. Saat terjadi kebocoran pipa minyak, maka minyak tumpah dan mencemari laut, sehingga ikan menjauh ke tengah lautan. Pencemaran lingkungan akibat tumpahan minyak mengakibatkan para nelayan harus melaut ke wilayah yang lebih jauh. Dengan demikian, modal yang harus dikeluarkan oleh para nelayan untuk melaut lebih besar dan mengurangi jumlah pendapatannya.

Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan

Kecamatan Cilacap Selatan merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut, sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap pun menjelaskan, bahwa Kecamatan Cilacap Selatan masuk dalam kawasan yang akan dikembangkan sebagai kawasan minapolitan (kawasan perikanan). Proses pengembangan Kecamatan Cilacap Selatan menjadi kawasan minapolitan tentunya harus diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai, diantaranya yaitu TPI. TPI merupakan sarana yang dibangun oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun pemerintah Kabupaten Cilacap untuk memfasilitasi nelayan dalam memasarkan hasil tangkapannya. TPI merupakan satu-satunya tempat pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan sehingga untuk meningkatkan pendapatan nelayan maka fungsi TPI harus dioptimalkan. Agar RTRW Kabupaten Cilacap tercapai untuk menjadikan Kecamatan Cilacap Selatan sebagai minapolitan, maka kegiatan TPI harus merujuk pada perda Kabupaten Cilacap nomor 7 tahun 2009.

Faktanya, berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di beberapa TPI Cilacap Selatan pemanfaatan TPI belum optimal. Penyebab pemanfaatan TPI di Kecamatan Cilacap Selatan belum optimal dikarenakan masih adanya ketidak sesuaian antara peraturan

pemerintah Kabupaten Cilacap dengan peraturan TPI. Pada pada perda Kabupaten Cilacap nomor 7 tahun 2009 mengatur biaya retribusi yang dipungut untuk TPI sebesar 1,1%. Namun, masing-masing TPI rata-rata memungut biaya retribusi sebesar 2 - 6 %.

Belum optimalnya fungsi TPI untuk meningkatkan pendapatan nelayan juga disebabkan oleh pengambilan keputusan harga jual ikan yang sepihak. Tidak optimalnya peran TPI untuk meningkatkan pendapatan nelayan berdasarkan hasil wawancara dirasakan oleh TPI yang memiliki sistem pelelangan tertutup. TPI dengan sistem pelelangan tertutuplah yang menetapkan harga jual ikan dilakukan oleh sepihak. TPI di Kecamatan Cilacap Selatan yang memiliki sistem pelelangan tertutup adalah TPI Sentolo Kawat.

Peran TPI di Kecamatan Cilacap Selatan dapat dimaksimalkan dengan cara menegakkan kembali peraturan perda Kabupaten Cilacap nomor 7 tahun 2009 tentang Biaya Retribusi TPI. Selain itu, setiap TPI harus membuat batasan minimal harga jual ikan yang layak, agar tidak merugikan nelayan, dan sistem lelang sebaiknya dilakukan dengan cara terbuka. Dengan demikian, fungsi TPI di Kecamatan Cilacap Selatan akan lebih optimal dan pendapatan nelayan dapat meningkat. Jika pendapatan nelayan semakin meningkat, maka kasus kemiskinan pada kalangan nelayan akan berkurang.

KESIMPULAN

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat pemasaran hasil tangkapan nelayan. Sesuai peraturan, nelayan hanya boleh menjual hasilnya melalui TPI. Dengan demikian, TPI dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik TPI di Kecamatan Cilacap Selatan berbeda-beda. Perbedaan tersebut terletak pada fasilitas TPI, sistem lelang, dan besar biaya retribusi. Fasilitas TPI yang belum terpenuhi di TPI Kecamatan Cilacap Selatan yaitu depot es batu.
2. Faktor yang berhubungan dengan pendapatan rata – rata nelayan di Cilacap Selatan yaitu penggunaan TPI, besar retribusi TPI, dan sistem lelang.

3. Faktor yang dirasa oleh nelayan mempengaruhi tingkat pendapatannya selain TPI adalah alam. Pada saat cuaca tidak mendukung, nelayan mengalami kondisi paceklik (tidak mendapat ikan). Sehingga, pada kondisi paceklik nelayan tidak memperoleh penghasilan dari melaut.
4. Peran TPI di Kecamatan Cilacap Selatan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa kebijakan TPI tidak memberikan keuntungan yang sesuai bagi nelayan. Kebijakan tersebut yaitu tidak berjalannya Perda Kabupaten Cilacap nomor 7 tahun 2009 yang mengatur tentang biaya retribusi. Disamping itu, pedagang yang datang mengikuti lelang di TPI hanya dari tingkat lokal sehingga persaingan harga masih kurang mengakibatkan harga ikan rendah dan berpotensi adanya permainan harga oleh pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Manajerial. Edisi 3*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Belda, Febroza. 2012. Skripsi. *Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Bintarto, R dan Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: lpppes.
- BPS.2013. *Kabupaten Cilacap dalam Angka Tahun 2013*. Cilacap: BPS dan BAPPEDA Kabupaten Cilacap.
- BPS.2013. *Kecamatan Cilacap Selatan dalam Angka Tahun 2013*. Cilacap: BPS dan BAPPEDA Kabupaten Cilacap.
- BPS.2013. *Statistik Daerah Kecamatan Cilacap Selatan Tahun 2013*. Cilacap: BPS dan BAPPEDA Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Cilacap. 2002. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Cilacap*. 1984-2002.
- DKP2SKSA Kabupaten Cilacap. 2012. *Rencana Strategis*. 1984-2002.
- Fauzi, A. dan Suzy Anna, 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Huler, Scoot. 2004. *Defining The Wind*. United States: Crown Publishersm.

- Ikawati, Yuni. 2010. *Anomali Capai Tingkat Ekstrem*. (Sumber: <http://sains.kompas.com/read/2010/10/06/08041463/Anomali.Capai.Tingkat.Ekstrem>) diakses oleh Irvan Noor Satrio, tanggal 15 September 2014.
- Ilyas, Sofyan dan Fuad Cholikh, 1992. *Strategi Penelitian untuk Mendukung Pengelolaan dan Pengembangan Perikanan dalam PJP II*. Dalam: Prosiding Temu Karya Ilmiah Pikiran Rakyat. Alie Poernomo (eds). Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan*. Yogyakarta : LkiS.
- Mangan ,Tehmina, Usama Humayun, Mahmooda Buriro, Velo Ram Suthar, Riaz Ali Buriro, dan Muhammad Ali. 2015. *Impact Of Fish Marketing On Income Of Fishermen And Other Selected Market Intermediaries At Keenjhar Lake In Sindh Province Of Pakistan*. Researchgate.
- Muninggar, Retno, Thomas Nugroho, dan Hadasa Prabawati. 2012. Jurnal. *Manfaat Retribusi TPI Terhadap Pendapatan Nelayan di PPN Pekalongan : Sebuah Tinjauan Kebijakan*. Maspari Journal.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Satiarso, Oke, Neni Widyarningsih, dan Suharno. Jurnal. *Analisis Efisiensi Teknis Tempat Pelelangan Ikan dan Strategi Pemberdayaan Pengelola Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi UNSOED.
- Sudiono, Mugi. 2005. Skripsi. *Pengaruh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cilacap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Cilacap Tahun 1996-2002*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Sutarno. 1999. *Peranan Tempat Pelelangan Ikan Cilacap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Cilacap Tahun 1999*. Yogyakarta.
- Tjasyono, B.H.K.2004. *Klimatologi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Wibisono Wiyono, 2005. *Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa*. Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia, Bogor.
- www.cilacapkab.go.id diakses oleh Irvan Noor Satrio, tanggal 29 Juni 2012.